

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan berperan penting sebagai dasar terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi manusia, yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak, untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar anak mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri. Pendidikan alat untuk mencari berbagai informasi. Peningkatan mutu pendidikan harus terus digalakkan untuk terus diperbarui dalam upaya penyediaan sumber daya manusia yang berkualitas.

Halawa (2022:30) mendefinisikan pendidikan sebagai sebuah proses yang terstruktur dan sistematis. Proses ini berfokus pada transfer pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, serta norma-norma sosial dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pelaksanaannya melibatkan berbagai metode, mencakup pengajaran formal, pembelajaran aktif, dan pengalaman praktis, yang semuanya terjadi melalui interaksi antara pendidik dan peserta didik. Pendidikan dimaknai sebagai upaya bantuan yang bertujuan mematangkan kepribadian anak, baik dalam aspek kognitif maupun perilaku. Tuntutan ini menggarisbawahi perlunya bimbingan yang serius agar anak benar-benar mampu memiliki tanggung jawab personal. Dengan demikian, peserta didik memerlukan arahan yang jelas dan penanaman sikap yang positif. Keberhasilan akademis siswa sangat bergantung pada profesionalisme dan keikhlasan guru dalam proses pengajaran.

Sejalan dengan konsep tersebut, Djamaluddin (2019:25) menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi dinamis antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar di lingkungan yang kondusif. Pembelajaran diposisikan sebagai dukungan yang diberikan oleh pendidik untuk memicu proses pemerolehan ilmu pengetahuan, penguasaan kemahiran dan kebiasaan, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada diri peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah mekanisme bantuan untuk memastikan peserta didik dapat belajar secara efektif. Namun, seringkali ditemukan bahwa mata pelajaran

dianggap membosankan oleh siswa. Kecenderungan ini berdampak negatif pada penerimaan dan penyerapan materi yang disampaikan oleh guru, sehingga siswa cenderung siswa cenderung kurang termotivasi, yang berujung pada penurunan hasil belajar."

**Tabel 1.1 Hasil Ulangan Harian Kelas II SD NEGERI 101810 Biru-Biru  
Tahun Pelajaran 2025/2026**

Kelas	Jumlah Siswa	KKTP	Jumlah siswa		Persentase	
			Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
II A	25	70	9	16	36%	64%
II B	26	70	12	14	46%	54%

*Sumber : Buku nilai Guru Kelas II SD Negeri 101810 Biru-Biru*

Berdasarkan table 1.1 di atas diketahui bahwa hasil belajar kelas II SD Negeri 101810 Biru-Biru Tahun Pelajaran 2025/2026 belum mencapai tingkat optimal. Banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKTP yang ditetapkan, yaitu 70. Dari tabel tersebut, jumlah siswa kelas II sebanyak 51 orang, yang tuntas hanya 21 siswa dan 30 orang yang belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi PPKn.

Guru harus melakukan inovasi baru dalam pembelajaran di kelas, sehingga dapat memberikan kesempatan pada peserta didik untuk membangun pengetahuannya sendiri. pembelajaran yang dapat melibatkan peran serta siswa secara menyeluruh, sehingga keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat meningkat. Selain itu, juga perlu merangsang siswa agar mau menggali lagi materi terkait dengan gambar teknik dari sumber belajar selain dari guru. Salah satu metode pembelajaran yang diketahui sesuai dengan pemaparan tersebut adalah model pembelajaran kolaboratif.

Model Pembelajaran Kolaboratif merupakan suatu metode yang menekankan pentingnya interdependensi positif atau terciptanya rasa kebersamaan antar peserta didik (Istarani, 2023:106). Model ini dicirikan oleh interaksi tatap muka yang bersifat suportif, di mana siswa secara aktif terlibat dalam kegiatan

saling membantu, menghargai, dan memberikan apresiasi terhadap keberhasilan bersama.

Penerapan Model Kolaboratif memberikan tanggung jawab kepada siswa untuk bekerja sama demi mencapai tujuan belajar, baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari kelompok. Selain itu, model ini secara inheren mendorong pengembangan kemampuan komunikasi, baik secara interpersonal maupun dalam konteks kelompok (Istarani, 2023). Melalui tuntutan ini, terciptalah suasana belajar yang efektif dan menarik, yang pada akhirnya dapat meningkatkan fokus dan semangat belajar peserta didik sehingga capaian materi pelajaran dapat terealisasi sesuai dengan harapan kurikulum.

Di tengah kemajuan teknologi, Puspita (2020:50) menggarisbawahi bahwa guru perlu menyikapi pemanfaatan media pembelajaran berbasis komputer secara strategis guna mendukung efektivitas proses di kelas. Namun, saat ini terdapat isu terkait pemanfaatan aplikasi presentasi seperti PowerPoint yang masih belum optimal. Suasana penyampaian materi dan proses belajar cenderung masih didominasi oleh buku teks, sehingga terkesan kurang variatif dan monoton bagi siswa.

Lebih lanjut, kurang maksimalnya pemanfaatan media ini juga dipicu oleh kecenderungan guru untuk hanya mengunduh materi *slide* dari internet, di mana konten yang tersedia seringkali tidak sepenuhnya relevan atau sesuai dengan kebutuhan belajar spesifik siswa di kelas (Puspita, 2020:50). Oleh karena itu, diperlukan upaya serius dari pendidik untuk memaksimalkan potensi media berbasis PowerPoint interaktif, agar alat bantu teknologi ini dapat berperan efektif dalam mengatasi kejenuhan dan meningkatkan keterlibatan siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti tertarik dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif Berbantuan Powerpoint Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn di Kelas II SD Negeri 101810 Biru-Biru”

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn masih rendah.
2. Proses pembelajaran PPKn masih bersifat konvensional dan berpusat pada guru.
3. Siswa kurang terlibat aktif dalam kegiatan belajar.

## 1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis membatasi ruang lingkup kajian agar lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan. Fokus penelitian hanya pada mata pelajaran PPKn di kelas II SD Negeri 101810 Biru-Biru Tahun Pelajaran 2025/2026. Model pembelajaran yang diterapkan adalah model pembelajaran kolaboratif berbantuan media PowerPoint. Adapun hasil belajar yang dikaji dibatasi pada ranah kognitif sesuai dengan materi PPKn yang diajarkan. Subjek penelitian juga dibatasi hanya pada siswa kelas II SD Negeri 101810 Biru-Biru

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan Batasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah :

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas II SD Negeri 101810 Biru-Biru tanpa menggunakan model pembelajaran kolaboratif berbantuan PowerPoint?
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas II SD Negeri 101810 Biru-Biru setelah menggunakan model pembelajaran kolaboratif berbantuan PowerPoint?
3. Apakah terhadap pengaruh yang signifikan pembelajaran kolaboratif berbantuan powerpoint terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas II SD Negeri 101810 Biru-Biru?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Setiap penelitian dilaksanakan tentu mempunyai tujuan, Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hasil belajar PPKn peserta didik Kelas II SD Negeri 101810 Biru-Biru diterapkannya model pembelajaran kolaboratif.
2. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik Kelas II SD Negeri 101810 Biru-Biru setelah menggunakan model pembelajaran kolaboratif berbantuan power point
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan terhadap pembelajaran kolaboratif berbantuan power point pada mata pelajaran PPKn

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah pengetahuan siswa untuk Upaya meningkatkan hasil belajar di sekolah serta dapat membantu proses pembelajaran di kelas.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru

Seorang guru dapat menyajikan sebuah materi ke dalam media pembelajaran yang mampu menarik siswa dan mampu membuat siswa bersemangat dalam belajar. Misalnya penggunaan media pembelajaran yang berbasis Teknologi informasi yang bersifat variative dan juga menarik. Karena pembelajaran akan terasa membosankan bagi siswa jika guru kurang kreatif dan menarik dalam menyajikan materi pembelajaran. Sehingga mengakibatkan siswa akan melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran seperti melakukan aktivitas yang mampu membuat mereka senang atau berbicara dengan temannya

b. Bagi siswa

Siswa akan merasa tertarik terhadap media tersebut karena di dalam media pembelajaran memuat gambar yang real dan juga terdapat video yang terdapat pada powerpoint akan lebih membuat siswa memahami tentang materi yang terkandung dalam pembelajaran. Sehingga siswa merasa tidak bosan dan lebih semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar.

c. Bagi sekolah

Model pembelajaran kolaboratif berbasis Powerpoint dalam dunia pendidikan dapat digunakan sebagai media dalam penyampaian informasi kepada siswa. Dan dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam upaya meningkatkan mutu sekolah.

d. Bagi peneliti

Penelitian memberikan informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan. Dengan begitu, manfaat penelitian adalah kegunaan hasil penelitian nanti, baik bagi kepentingan pengembangan program maupun kepentingan ilmu pengetahuan.